

SEKOLAH LUAR BIASA TUNAGANDA (TIPE G) DI KOTA SEMARANG

YEFHANA BENEDICA*,

BANGUN INDRAKUSUMO RADITYO HARSRITANTO, TOTOK ROESMANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*yefhanabenedica@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti dengan yang ada pada Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1. Hal ini berarti sebuah satuan pendidikan yang diadakan berhak untuk memberikan pendidikan pada setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali, termasuk juga kepada para penyandang cacat. Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa warga negara yang mempunyai kelainan fisik, sosial dan atau mental memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan khusus, termasuk dengan anak penyandang tunaganda. Dengan jumlah siswa yang memperoleh pendidikan khusus sebanyak 18.982 anak dan jumlah siswa tunaganda aktif 631, Provinsi Jawa Tengah adalah provinsi yang sangat membutuhkan sekolah luar biasa tunaganda untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk siswa tunaganda pada provinsi tersebut (Pusdatin Kemendikbud, 2020). Realitanya, Indonesia hanya memiliki lima sekolah tunaganda, yaitu dua di Jakarta, satu di Malang, satu di Yogyakarta, dan satu di Banyuwangi (Ningtyas, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan Pembuatan Desain Sekolah Luar Biasa Tunaganda (Tipe G) di Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan desain universal sebagai solusi dari kurangnya jumlah Sekolah Luar Biasa Tunaganda di Indonesia

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

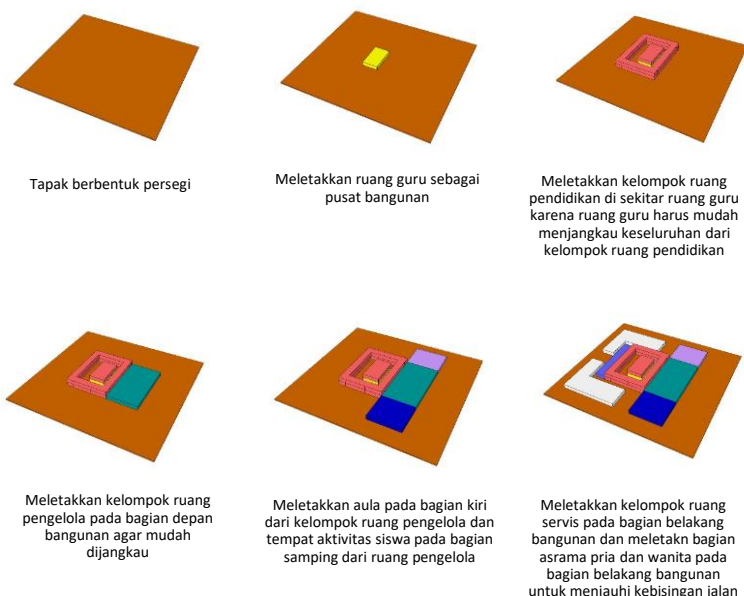
Konsep yang diterapkan pada perancangan ini adalah Universal Desain dan Arsitektur Modern.

Universal Design merupakan sebuah pendekatan desain agar bangunan dapat diakses oleh semua pengguna dengan berbagai kemampuan. Dimana prinsip-prinsip desain universal diintegrasikan dengan pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana bagi disabilitas dan pedestrian.

Arsitektur Modern Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul *"Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture"*, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk *platonik solid* yang serba kotak, tak berdekorasi dan perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

Perancangan Sekolah Luar Biasa Tunaganda (Tipe G) di Kota Semarang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dalam rangka mewujudkan sekolah luar biasa tunaganda yang sesuai standar nasional dan nyaman digunakan oleh para siswa.

GUBAHAN MASSA DAN ZONING



- Ruang guru
- Kelompok ruang pendidikan
- Kelompok ruang pengelola
- Aula
- Kelompok ruang asrama
- Lapangan, kolam renang, greenhouse
- Kelompok ruang servis

KAJIAN PERENCANAAN

Penentuan lokasi tapak menggunakan metode perbandingan terhadap dua alternatif tapak berdasarkan kriteria yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Kriteria yang menjadi bahan perbandingan adalah kondisi tapak, luasan tapak, kondisi topografi, jarak dengan fasilitas kesehatan terdekat, kesesuaian lingkungan dan view, aksesibilitas, dan tapak terhindar dari pencemaran air, suara dan udara



Tapak terpilih pertama untuk lokasi Tunaganda Tipe G Kota Semarang berada pada Jalan Gendong Raya, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luas tapak sekitar 10.060 m².

Tapak berbatasan dengan:

Utara : Tapak belum terbangun dan permukiman
Selatan : Bangunan lapangan futsal indoor

Timur : Lahan kosong dan permukiman

Barat : Jalan Gendong Raya

Karakteristik Tapak

a. Tapak belum terbangun

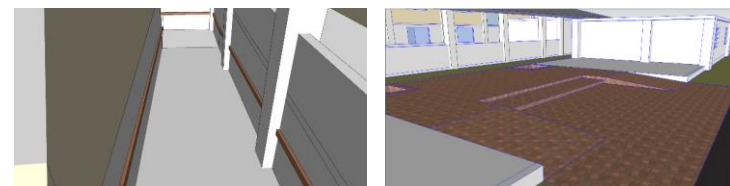
b. Tapak memiliki KLB 1,6 dengan 4 lantai sebagai jumlah lantai maksimal yang dibangun. Untuk bangunan pendidikan, tapak memiliki KBD sebesar 40%.

c. Penggunaan tapak sebagai fasilitas umum, kebutuhan komersial, dan permukiman

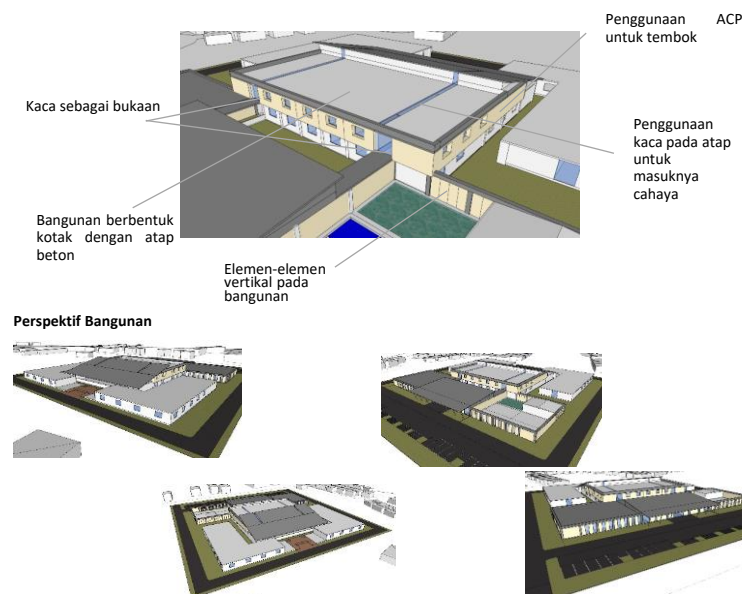
d. Lokasi memenuhi kriteria yaitu berada di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang memiliki kemiringan Topografi 0-2%, berada dekat pada jalan arteri sekunder, dan berjarak sekitar 800 m dari rumah sakit terdekat yaitu RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan universal desain pada bangunan ini terletak pada adanya ramp yang sesuai standar Permendiknas yaitu 1:12. Dengan adanya ramp, bangunan sekolah dan asrama bisa dengan mudah diakses oleh orang dengan kursi roda. Di sepanjang koridor bangunan juga terdapat *guiding rail* pada tembok. *Guiding rail* ini sendiri berfungsi untuk menuntun penyandang tunanetra untuk berjalan menyusuri koridor gedung.



Untuk penerapan arsitektur modern pada bangunan ini bisa dilihat dari fasad bangunan. Fasad bangunan ini berbentuk kotak. Bangunan ini juga memiliki bukaan kaca pada atap dan bagian ujung koridor. Elemen-elemen vertikal juga diterapkan pada bangunan ini.



Perspektif Bangunan



KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Luar Biasa Tunaganda (Tipe G) di Kota Semarang menerapkan penciptaan bangunan yang dapat membantu peserta didik terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan lebih dari satu ketunaan untuk dapat mengembangkan kemampuan pribadinya dengan penerapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).
- Banham, Reyner. 1978. *Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*. London. Harper & Row.